

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga paling penting bagi seluruh masyarakat di Dunia. Mereka menganggap bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang aman dalam melakukan transaksi keuangan. Aktivitas yang sering dilakukan di Negara maju dan berkembang adalah aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Sehingga diperoleh pengertian bahwa perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar masyarakat tetap mampu menjalankan perannya tersebut maka dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Pramana & Artini, 2016).

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang penting, sesuai dengan yang tertuang di Undang- Undang perbankan yang diterbitkan pada tahun 1998 menyatakan bahwa tujuan dari perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Mengacu pada Undang- Undang perbankan tahun 1998 tersebut, maka peran perbankan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Di mana bank dapat membantu dalam penyediaan modal usaha pada masyarakat pada umumnya sehingga dapat menggerakkan sektor riil yang kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional suatu negara.

Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, setiap Negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil. Menurut Susilo dkk (2000) Kesehatan suatu bank adalah

kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara- cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pentingnya menjaga kesehatan bank bertujuan untuk memberi kepercayaan kepada bank yang bersangkutan. Apabila suatu bank besar mengalami kebangkrutan dapat menyebabkan penarikan dana secara tiba- tiba kepada bank lainnya. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan baik.

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat usaha yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perbankan yang ada di Indonesia. Untuk menghadapi tingginya risiko diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu. Sebagaimana layaknya seorang manusia, di mana kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya sehingga dapat menghasilkan bagi manusianya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam berkegiatan melayani nasabahnya, sehingga dapat beroperasi dengan baik dan juga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk mendapatkan suatu laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Sehat atau tidaknya suatu bank dari sisi rasio keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, para investor bagi bank yang telah melakukan Go-

Publik serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengaturan dan pengawasan bank sesuai amanat Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011.

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011). Supaya fungsinya dapat berjalan dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Febrianto & Fitriana, 2020). Tingkat kesehatan Bank merupakan hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap keadaan suatu Bank melalui metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governonce, Earnings, dan Capital*) yang dapat dilihat dari laporan tahunan keuangan bank yang diterbitkan setiap tahun dengan menggunakan rasio yang sesuai. Sistem perbankan nasional yang sehat dibangun dengan permodalan yang kuat. Permodalan yang kuat akan bisa mendorong kepercayaan nasabah (*stakeholder*), yang selanjutnya akan membantu bank untuk memperkuat permodalan melalui pemupukan perubahan laba ditahan (Fathoni et al., 2004).

Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa yang akan datang. Peningkatan suatu keuangan perusahaan atau pertumbuhan laba dapat diukur dari penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen perusahaan (Kasmir, 2016). Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank yang dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank yang tertulis dalam Nomor

13/1/2011 pasal 2 ayat (3) tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bank juga wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Tujuan dilakukannya penilaian tersebut adalah untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat atau tidak sehat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaannya.

Menurut Simorangkir (2005) salah satu tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (keuntungan) dari kegiatan usahanya secara maksimal yang bisa ditunjukkan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran atau pertumbuhan laba yang terdapat pada laporan laba-rugi dibandingkan dengan ukuran atau pertumbuhan lainnya. Pertumbuhan laba merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan (UN Aprilia, et. al 2017).

Menurut penelitian (Widiyanti, 2019) Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam prosentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam setahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang baik (Umum & Periode, 2014). Faktor perolehan laba merupakan hal yang penting dari suatu laporan keuangan pada suatu perusahaan perbankan. Laba merupakan hasil kerja yang diperoleh dari pihak bank dengan melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat

berdampak terhadap aktivitas operasional suatu bank karena mampu memperkuat modal bank.

Pertumbuhan Laba merupakan suatu hal yang penting dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Laba merupakan hasil kerja yang didapat dari pihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana yang dilakukan bank untuk masa yang akan datang. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat memberikan dampak pada kegiatan operasional bank dikarenakan mampu memperkuat modal bank.

Laba yang terus meningkat dapat memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan perbankan secara berkala mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan yang baik, hal ini akan mengundang investor lain untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Para peneliti terdahulu yang telah melakukan beberapa penelitian tentang pengaruh kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap pertumbuhan laba pada perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Lady Irene Silaban dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Periode Tahun 2007-2016)” menunjukkan *Non Performing Loan (NPL)*, *Posisi Devisa Netto (PDN)*, dan *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governonce* (GCG), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016. Bagi perbankan agar mampu meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut Widarti dan Niska Wulandari (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Manajemen bank juga hendaknya memperhatikan penggunaan keuangan perusahaan terutama yang berhubungan dengan penggunaan dana dalam pengkreditan, peningkatan laba perusahaan, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional karena akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Natasya Aprilia dkk (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2015” menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaiknya Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam rasio BOPO

harus menekan biaya operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Adanya perbedaan pendapat dan variabel yang digunakan diantara peneliti di atas maka penelitian ini sebagai penelitian konfirmasi yang menguji kembali pengaruh kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap pertumbuhan laba pada perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memfokuskan pada perusahaan perbankan. Alasan mengapa memilih sektor perbankan khususnya Bank BUMN, dikarenakan perusahaan perbankan BUMN menawarkan saham di BEI dan memiliki pangsa pasar yang besar. Dan sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup baik di masa yang akan datang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia tidak lepas dari jasa perbankan, bank merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan suatu Negara. Berdasarkan teori dan kasus yang dijelaskan di atas penulis mengambil judul “ **Pengaruh Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang terdaftar di BEI (Studi pada Bank BUMN periode 2016 - 2021)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada maka dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Good Corporate Governonce* (GCG) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Retutn On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?

5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada maka dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governonce* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba perbankan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan
 1. Bagi akademisi

Secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI.
 2. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI serta mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan sebelumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan:
 1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.
 2. Bagi Bank

Bagi bank, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penilaian atas pertumbuhan laba perusahaan selama enam tahun terakhir.
 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai tinjauan teori yang berupa penjelasan terkait dengan penyusunan skripsi, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi, jenis penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak- pihak yang terkait.